

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gourami Lac.*) DI
DESA CIHARALANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

**ANALYSIS OF BUSINESS RAISING OF GURAMI FISH (*Osphronemus gourami Lac.*)
IN CIHARALANG VILLAGE CIJEUNGJING DISTRICT CIAMIS DISTRICT**

LUSIYENA DEWI^{1*}, SUDRAJAT², RIAN KURNIA³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: lusiyena16@gmail.com

ABSTRAK

Ikan gurami merupakan ikan asli Asia Tenggara yang penyebarannya meliputi beberapa wilayah Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Pembudidaya ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ini memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah pembudidaya belum pernah melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan dan juga R/C selama proses produksi secara terperinci. Usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dipilih sebagai lokasi penelitian, karena di Desa tersebut membudidayakan ikan gurami secara khusus terutama pada usaha pembesarannya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada usaha pembesaran ikan gurami per satu kali proses produksi di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. 2) R/C pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Penarikan sampel dilakukan secara *sampling jenuh* pada pengusaha pembesaran ikan gurami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besar rata-rata biaya pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 161.656.870,85, besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh Rp. 319.653.000, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 157.996.114,15. 2) Rata-rata R/C pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1,87.

Kata Kunci : Analisis, Ikan Gurami, Usaha Pembesaran, Pendapatan.

ABSTRACT

Gouramy is a fish native to Southeast Asia whose distribution covers several parts of Indonesia, such as the islands of Java, Sumatra and Kalimantan. Gouramy cultivators in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency, have several obstacles, one of which is that the cultivator has never done a detailed calculation of costs incurred, revenue, income and also R/C during the production process. The gourami growing business in Ciharalang Village, Cijeungjing Sub-District, Ciamis Regency was chosen as the research location, because in that village, gourami is cultivated specifically, especially for its enlargement business. This research was conducted in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency. This study aims to determine: 1) The amount of costs, revenues, and income in the carp growing business for carp per one production process in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency. 2) R/C in the gouramy enlargement business in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency. The research method used is a case study. The data obtained consists of primary data and secondary data. Sampling was carried out using saturated sampling on gouramy growers. The results showed that: 1) The average cost of growing gourami in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency in one production process is Rp. 161,656,870.85, the average amount of revenue earned is Rp. 319,653,000, and the average income earned is Rp. 157,996,114.15. 2) The average R/C in gourami growing business in Ciharalang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency is 1.87

Keywords: Analysis, Gurami, Growing Business, Income.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor paling penting bagi masyarakat Indonesia, dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia roda perekonomiannya berputar dibidang pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sumber daya alam di Indonesia dapat dikatakan sangat mendukung dalam budidaya perikanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah, karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang layak untuk dikembangkan di negara ini (Putri, Dwi, dan Gede *dalam* Achmadi, 2022).

Salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi sentra produksi perikanan adalah Jawa Barat. Hal ini dikarenakan faktor sumberdaya alam yang cukup mendukung untuk membudidayakan jenis ikan konsumsi air tawar. Jenis-jenis ikan yang umumnya digemari adalah ikan nila, mas, gurami, nilem, dan lele.

Budidaya ikan merupakan bagian dari penyuplai utama ketersediaan ikan bagi masyarakat selain dari hasil

tangkapan alam. Pertumbuhan kegiatan budidaya ikan yang sangat cepat di berbagai negara memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan protein hewani dari daging ikan (Wahyuningsih dan Gitarama, 2020). Budidaya ikan meliputi dari pembenihan, pembesaran dan panen. Pembenihan adalah proses penyediaan benih ikan, pembesaran merupakan proses pemeliharaan benih ikan sampai ukuran siap konsumsi. Dalam usaha pembesaran ikan, petani harus memilih jenis ikan yang menguntungkan untuk dibesarkan berdasarkan parameter penunjangannya (Ningsih, 2017).

Ikan gurami (*Oshpronemus gauramy*, Lac) merupakan ikan asli indonesia dan berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup penting apabila dilihat dari permintaanya yang cukup besar dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan dan tawes, dan merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi (Zuriah, 2016).

Pertumbuhan ikan gurami jantan dengan betina memiliki perbedaan dimana ikan jantan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan ikan betina. Ikan gurami jantan yang berumur 10-12 bulan dapat mencapai berat rata-rata 250 gram/

ekor, sedangkan pada ikan gurami betina hanya mencapai 200 gram/ ekor (Handajani, 2007). Dilihat dari persyaratan hidupnya, ikan gurami relatif tahan hidup pada kondisi air yang tergenang yang miskin oksigen, walaupun persyaratan hidupnya tidak membutuhkan kekhususan, akan tetapi pada kenyataannya petani yang tertarik untuk mengembangkan ikan ini sangat kurang bila dibandingkan dengan ikan lele, mas, nila dan ikan ekonomis penting lainnya. Penyebab kurangnya minat petani untuk mengembangkan ikan tersebut adalah karena kuatnya anggapan bahwa ikan gurami termasuk ikan yang pertumbuhannya lambat. Pertumbuhan ikan gurami bisa dipercepat jika pemeliharannya terarah, pemberian pakannya yang bermutu dan kontinu (Sitanggang dan Sarwono, 2011).

Usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dipilih sebagai lokasi penelitian, karena di Desa tersebut membudidayakan ikan gurami secara khusus terutama pada usaha pembesaran. Namun dua pembudidaya di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ini masih memiliki beberapa kendala salah satunya adalah pembudidaya belum pernah melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan,

penerimaan, pendapatan dan juga R/C selama proses produksi secara terperinci.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan juga R/C pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus yang berlokasi di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya terhadap lingkungan dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada kasus yang berada diluar kasus tersebut..

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut :

1. Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan

lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

2. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy Lac.*) adalah ikan yang asli berasal dari Indonesia, tepatnya berasal dari perairan daerah Sunda kemudian menyebar hingga ke perairan Malaysia, Thailand, Ceylon, hingga sampai ke Australia.
3. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b. Penyusutan alat dan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan alat dan bangunan menggunakan metode garis lurus (*straight line*

method), dengan menggunakan rumus :

$$\text{penyusutan} \\ = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- c. Bunga modal adalah biaya yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
4. Biaya variabel (*variable cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi.
 - a. Benih ikan gurame adalah jumlah pemakaian benih yang digunakan dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan ekor.
 - b. Pakan adalah jumlah pakan yang digunakan dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan kilogram (kg). Biaya pakan dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pakan dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Obat-obatan adalah jumlah pemakaian obat-obatan yang digunakan setiap proses produksi, diukur dalam satuan mili liter (ml). Biaya obat-obatan dihitung berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-

- obatan dalam setiap proses produksi, diukur dengan besaran rupiah (Rp).
- d. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja setiap kegiatan satu kali proses produksi. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK). Besarnya biaya HOK diukur dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
5. Biaya total adalah jumlah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi.
6. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi.
7. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total yang diperoleh dari hasil produksi, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi.
8. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya, semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan yang didapat dari usaha tersebut. Artinya sebuah usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih dari 1.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dilakukan secara *sampling* jenuh atau sensus, dengan suatu pertimbangan dimana di Kecamatan Cijeungjing terutama di Desa Ciharalang terdapat 2 orang pembudidaya ikan gurami dengan kriteria sampel pembudidaya ikan gurami yang masih aktif berjalan hingga saat ini dan mengusahakan pembesaran ikan gurami tersebut untuk komersial juga memiliki tenaga kerja dan kolam yang cukup luas untuk melakukan budidaya pembesaran ikan gurami tersebut. Kedua pembudidaya ini masih aktif hingga saat ini karena dalam usaha pembesaran ikan gurami tersebut mendapatkan hasil yang sangat menguntungkan. Menurut Sugiyono (2018), bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dikelompokkan dan kemudian diolah menggunakan teknik komputerisasi dengan bantuan software microsoft excel yang akan ditampilkan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif.

1. Analisis Biaya (Suratiyah, 2015), dengan rumus:

$$TC = FC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/ Biaya Total Produksi

FC = *Fixed Cost*/ Biaya Tetap

TVC = *Variable Cost*/ Biaya Variabel

2. Penerimaan (Suratoyah, 2015), dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

3. Pendapatan (Suratiyah, 2015), dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (PenerimaanTotal)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. R/C (Suratiyah, 2015), dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan

TC = *Total Cost*/ Total Biaya Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Total

Biaya total adalah jumlah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total pada masing-masing tingkat atau volume produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp)

per satu kali proses produksi. Satu kali proses produksi dimulai dari penebaran benih sampai panen berlangsung selama 7 bulan.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Dalam Satu Kali Proses Produksi Pembesaran Ikan Gurami Di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap		
1.	PBB	58.338	1,92
2.	Penyusutan Alat	2.807.924,2	92,42
3.	Bunga Modal Tetap	171.975,7	5,66
	Jumlah Biaya Tetap	3.038.237,9	100
2.	Biaya Variabel		
1.	Benih	45.900.000	14,33
2.	Garam	60.000	0,02
3.	Boster	900.000	0,28
4.	Pakan	218.186.730	68,12
5.	Tenaga Kerja	29.400.000	9,18
6.	Listrik	7.700.000	2,41
7.	Bunga Modal Variabel	18.128.803,8	5,66
	Jumlah Biaya Variabel	320.275.503,8	100
	Jumlah Biaya Total	323.313.741,7	100
	Rata-Rata	161.656.870,85	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Jumlah keseluruhan biaya total per luas kolam 0,224 hektar dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 323.313.741,7 dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 161.656.870,85 dan komponen terbesarnya adalah terdapat pada biaya variabel yaitu sebesar Rp. 320.275.503,8.

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Adapun jumlah total penerimaan pembudidaya pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 639.306.000 per luas kolam 0,224 hektar dengan rata-rata

penerimaan sebesar Rp. 319.653.000 per satu kali proses panen dengan jumlah produksi 1x dalam 7 bulan. Dengan rincian rata-rata produksi sebanyak 5.618,61 Kg per satu kali proses produksi dengan rata-rata harga jual Rp. 55.000/Kg.

Pendapatan dan Revenue Cost Ratio (R/C)

Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya total. Sedangkan *Revenue Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya, semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Adapun penerimaan, biaya total dan pendapatan pada usaha pembesaran ikan gurami per satu kali proses produksi di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2023.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan dan R/C Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	5.618,61
2.	Harga	Rp	55.000
3.	Penerimaan	Rp	319.653.000
4.	Biaya Produksi	Rp	161.656.870,85
5.	Pendapatan	Rp	157.996.114,15
6.	R/C	%	1,87

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Jumlah rata-rata pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan gurami di

Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis pada satu kali proses produksi sebesar Rp. 161.656.885,85, menunjukkan bahwa pembudidaya ikan gurami tidak mengalami kerugian dari usaha tersebut.

Analisis usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2023 memiliki nilai R/C lebih dari 1 (satu) dengan jumlah nilai rata-rata R/C 1,87 dalam satu kali proses produksi, maka analisis usaha pembesaran ikan gurami layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya total usaha pembesaran ikan gurami per luas kolam 0,112 hektar dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 161.656.870,85, dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 319.653.000 dan rata-rata pendapatan usaha pembesaran ikan gurami sebesar Rp. 157.996.114,15.
2. Rata-rata nilai R/C usaha pembesaran ikan gurami sebesar 1,87. Dengan nilai R/C lebih dari 1 (satu), maka analisis

usaha pembesaran ikan gurami layak untuk dijalankan.

Saran

Dari penelitian diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ini sebaiknya terus dikembangkan lebih besar lagi agar hasil produksi yang dihasilkan lebih banyak sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya pembesaran ikan gurami pun meningkat.
2. Dalam menentukan harga jual, pembudidaya tidak hanya memperhatikan laba dan menutupi biaya produksi, namun juga pembudidaya harus melihat harga jual ikan dari tengkulak pembudidaya lain agar harga jual yang dipasarkan bisa sama atau bahkan bisa lebih tinggi dari harga jual pembudidaya lain. Sehingga penerimaan maupun pendapatan pembudidaya bisa bertambah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai usaha budidaya pembesaran ikan gurami khususnya dalam kegiatan pembesaran ikan gurami.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, L, G. 2022. *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembenihan Ikan Gurami Di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur: Surabaya.
- Handajani, H. 2007. *Perendaman Larva Gurami (Osphronemus gourami) Dengan Umur Yang Berbeda Pada Hormon Metiltosteron Terhadap Keberhasilan Pembentukan Monosex Jantan*. Jurusan Perikanan Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Ningsih, T, R. 2017. *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jenis Ikan Air Tawar Untuk Usaha Pembesaran Menggunakan Metode ANP-PROMETHEE II (Studi Kasus Kabupaten Nganjuk)*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sitanggang M, dan Sarwono B. 2011. *Budidaya Gurami (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Wahyuningsih, S., dan Gitarama, A, M. 2020. Amonia Pada Sistem Budidaya Ikan. *Syntax Literate. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol 5 (2)*.
- Zuriah, Y. 2016. Analisis Kelayakan Budidaya Ikan Gurame Di Desa Kedung Rejo Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis. Vol 2 (1)*.